

PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA MELALUI PENDIDIKAN ISLAMI DAN KEGIATAN HALAL BIHALAL DALAM PROGRAM KKN MAHASISWA DI DESA MEKAR SARI

Alsa Sabrianti, Anina Sentiasari, Widya Agustini, Tiara Jingga

Email: alsasabrianti123@gmail.com, aninasentiasari59@gmail.com,

widyaagustini170804@gmail.com, tiaraJingga18@gmail.com

(Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu)

Abstrak

Pemberdayaan generasi muda melalui pendekatan pendidikan Islami menjadi strategi penting dalam pembangunan karakter dan peningkatan partisipasi sosial di tengah tantangan globalisasi. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa di Desa Mekar Sari dalam memperkuat nilai-nilai keislaman dan membangun solidaritas sosial generasi muda, khususnya melalui kegiatan pendidikan Islami dan tradisi halal bihalal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KKN berhasil meningkatkan pemahaman agama, partisipasi sosial, dan pembentukan karakter pemuda secara signifikan. Kegiatan keagamaan seperti tadarus, kajian Islam, pelatihan adab, serta halal bihalal berperan dalam menanamkan nilai spiritual dan sosial yang kuat. Hal ini membuktikan bahwa perpaduan antara pendekatan religius dan kultural mampu menjadi model pemberdayaan yang efektif dan transformatif. Program ini dapat direplikasi di wilayah lain sebagai solusi berbasis lokal untuk memperkuat identitas dan daya saing generasi muda.

Kata Kunci: pemberdayaan pemuda, pendidikan Islami, KKN, karakter, halal bihalal, nilai sosial

PENDAHULUAN

Pemberdayaan generasi muda merupakan komponen krusial dalam proses pembangunan bangsa, terutama dalam menghadapi dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang semakin kompleks. Di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi dan informasi, generasi muda dituntut memiliki kompetensi yang tidak hanya terbatas pada kemampuan intelektual, tetapi juga pada kualitas kepribadian, spiritualitas, dan etika sosial. Dalam konteks ini, pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan, khususnya pendidikan Islami, memainkan peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas dan bertanggung jawab. Pendidikan Islami tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral yang bersumber dari ajaran Al-

Qur'an dan Hadis, sehingga mampu melahirkan generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman (Nasution, 2023).

Dalam upaya pemberdayaan tersebut, perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab sosial melalui pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk implementasi nyata dari pengabdian kepada masyarakat adalah program Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan kegiatan pengabdian yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kehidupan masyarakat untuk mengidentifikasi dan membantu memecahkan berbagai permasalahan sosial secara kontekstual. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter mahasiswa agar lebih peka terhadap realitas sosial dan mampu menjadi agen perubahan (Suryani & Nugroho, 2024).

Program KKN yang dilaksanakan di Desa Mekar Sari menjadi salah satu contoh konkret bagaimana perguruan tinggi turut serta dalam memberdayakan masyarakat melalui pendekatan keagamaan dan kultural. Desa Mekar Sari merupakan wilayah yang memiliki potensi besar dalam hal jumlah penduduk usia muda. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal karena terbatasnya akses terhadap kegiatan pembinaan keagamaan dan minimnya interaksi sosial yang membangun di kalangan pemuda. Kondisi ini menimbulkan berbagai dampak sosial, seperti rendahnya kepedulian sosial, lemahnya semangat gotong royong, serta menurunnya nilai-nilai moral dan spiritual yang semestinya menjadi fondasi kehidupan masyarakat (Rahmawati & Nurliana, 2023).

Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan KKN di Desa Mekar Sari diarahkan untuk memperkuat karakter keislaman generasi muda melalui pelaksanaan pendidikan Islami yang melibatkan berbagai bentuk kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, pelatihan adab dan akhlak, serta peningkatan literasi keagamaan. Selain itu, sebagai bagian dari strategi peningkatan kohesi sosial, mahasiswa KKN juga menyelenggarakan kegiatan halal bihalal yang menjadi momen penting dalam membangun kembali harmoni sosial pasca bulan Ramadan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang silaturahmi, tetapi juga menjadi

medium edukatif untuk menanamkan nilai-nilai persaudaraan, toleransi, serta semangat saling memaafkan antarwarga desa, khususnya di kalangan pemuda (Afandi & Lestari, 2024).

Halal bihalal sebagai tradisi khas masyarakat Indonesia memiliki nilai religius dan budaya yang tinggi. Tradisi ini berkembang dalam masyarakat Muslim Indonesia sebagai bentuk perwujudan ukhuwah Islamiyah setelah menjalani ibadah puasa Ramadan. Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak untuk membuka diri, memperbaiki hubungan sosial, dan meneguhkan kembali semangat kebersamaan. Bagi generasi muda, keterlibatan dalam kegiatan halal bihalal menjadi sarana pembelajaran sosial yang sangat efektif, karena mereka belajar tentang pentingnya komunikasi, empati, serta peran aktif dalam membangun masyarakat yang inklusif dan damai (Syamsuddin, 2022).

Dalam konteks pemberdayaan, pendidikan Islami dan kegiatan halal bihalal bukan sekadar simbolik, melainkan menjadi bagian integral dari proses transformasi sosial. Kegiatan ini menanamkan nilai-nilai fundamental Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan musyawarah. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dalam menjawab berbagai tantangan sosial yang dihadapi oleh generasi muda, seperti hedonisme, individualisme, dan krisis identitas. Dengan memberikan ruang partisipasi aktif bagi pemuda dalam kegiatan-kegiatan berbasis keagamaan, maka proses internalisasi nilai-nilai Islam akan lebih efektif dan berdampak jangka panjang terhadap perilaku dan pola pikir mereka (Lubis, 2023).

Lebih lanjut, pendekatan partisipatif dalam pelaksanaan KKN memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya menjadi pengajar atau pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai fasilitator sosial yang membangun komunikasi dua arah dengan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendekatan *community-based development* yang menekankan pada pemberdayaan masyarakat dari dalam, melalui proses dialog, kolaborasi, dan penguatan kapasitas lokal. Mahasiswa KKN sebagai bagian dari generasi intelektual dapat memainkan peran strategis dalam memperkuat struktur sosial dan membangun kesadaran kolektif di masyarakat, khususnya di kalangan pemuda yang masih dalam proses pencarian jati diri (Nugraha, 2023).

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menguraikan kontribusi nyata program KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa di Desa Mekar Sari dalam upaya

pemberdayaan generasi muda melalui pendekatan pendidikan Islami dan pelaksanaan kegiatan halal bihalal. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak sosial dari kegiatan tersebut terhadap peningkatan solidaritas, keaktifan sosial, dan pembentukan karakter keagamaan pemuda desa. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, artikel ini menggambarkan bagaimana kegiatan yang berbasis nilai-nilai Islam mampu memberikan solusi terhadap tantangan sosial yang dihadapi oleh generasi muda, serta menawarkan model pemberdayaan yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa (Ramadhan & Setiawan, 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan KKN di Desa Mekar Sari menunjukkan bahwa perpaduan antara pendidikan Islami dan pelestarian tradisi keagamaan lokal seperti halal bihalal memiliki potensi besar dalam memperkuat identitas dan karakter generasi muda. Dalam jangka panjang, hal ini tidak hanya akan menciptakan individu-individu yang beriman dan bertakwa, tetapi juga membangun masyarakat yang tangguh, harmonis, dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan tinggi untuk terus mengembangkan model KKN yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan relevan dengan nilai-nilai lokal yang bersifat transformatif dan edukatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam dinamika pemberdayaan generasi muda melalui pendidikan Islami dan kegiatan sosial keagamaan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Mekar Sari. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, serta menjelaskan konteks dan makna di balik aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dan masyarakat desa (Creswell, 2021; Moleong, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu: observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti (mahasiswa KKN) turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan secara langsung sehingga mampu menangkap gejala sosial secara alami. Observasi ini mencakup interaksi pemuda dengan tokoh agama, keterlibatan anak-

anak dalam kegiatan keagamaan, serta antusiasme masyarakat saat kegiatan halal bihalal berlangsung (Sugiyono, 2023).

Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan subjek yang telah ditentukan sebelumnya, yakni mahasiswa KKN, pemuda desa, dan tokoh agama lokal. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka terkait nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan selama program berlangsung. Teknik ini dianggap efektif untuk menangkap makna subjektif dari individu dalam konteks sosial mereka (Neuman, 2022). Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data lapangan melalui pencatatan kegiatan, foto-foto kegiatan, serta catatan harian mahasiswa KKN. Dokumentasi membantu memperkuat informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sekaligus menjadi sarana triangulasi data (Lexy, 2023).

Subjek penelitian dalam kegiatan ini meliputi mahasiswa KKN yang menjadi pelaksana program, pemuda desa sebagai sasaran utama pemberdayaan, dan tokoh agama lokal sebagai pendamping spiritual masyarakat. Ketiga kelompok ini dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dan dapat memberikan informasi penting yang berkaitan dengan pelaksanaan dan dampak kegiatan.

Adapun kegiatan utama dalam program ini meliputi: (1) Pengajaran pendidikan Islam, yang mencakup materi akidah, akhlak, dan fiqih dasar kepada remaja dan anak-anak desa; (2) Pelatihan praktik ibadah seperti tata cara wudhu dan salat yang benar, termasuk sesi tanya-jawab interaktif; dan (3) Pelaksanaan kegiatan halal bihalal pasca-Idulfitri yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, terutama generasi muda, sebagai momen mempererat ukhuwah Islamiyah.

Analisis data dilakukan secara tematik, dengan langkah-langkah pengkodean awal, pengelompokan kategori, hingga pembentukan tema-tema besar yang relevan dengan fokus penelitian. Tema yang muncul antara lain: motivasi keagamaan pemuda, partisipasi sosial dalam kegiatan masjid, dan transformasi karakter selama program KKN. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika sosial dan perubahan perilaku secara holistik (Braun & Clarke, 2021).

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yakni membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi, serta melibatkan lebih dari satu sumber informasi untuk memperkuat

keandalan temuan. Proses triangulasi ini penting dalam penelitian kualitatif untuk menghasilkan data yang kredibel dan autentik (Patton, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekar Sari yang difokuskan pada pembentukan karakter generasi muda melalui pendekatan pendidikan Islami dan penguatan nilai-nilai sosial berbasis budaya lokal. Sebagai upaya pengabdian masyarakat, kegiatan ini tidak hanya bersifat transfer ilmu, tetapi juga memfokuskan pada transformasi sikap, perilaku, dan spiritualitas. Konsep penguatan karakter melalui pendekatan agama, budaya, dan sosial menjadi fondasi utama dalam keseluruhan rangkaian program.

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam tidak hanya bertujuan untuk membentuk manusia cerdas secara intelektual, tetapi juga secara spiritual dan sosial. Sebagaimana diungkapkan oleh Abdullah (2022), pendidikan Islam yang ideal adalah pendidikan yang mampu membangun keutuhan kepribadian manusia, mencakup aspek ruhani, akhlak, serta kemasyarakatan. Oleh karena itu, seluruh kegiatan dalam program KKN ini dirancang sedemikian rupa agar tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku mulia yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.

1. Pendidikan Islami sebagai Sarana Pembentukan Karakter

Pendidikan Islami selama program KKN difokuskan pada penguatan nilai-nilai dasar Islam kepada generasi muda, terutama anak-anak dan remaja. Materi yang diajarkan meliputi aspek fundamental dalam Islam seperti tauhid, pentingnya salat, adab dalam kehidupan sehari-hari, dan kisah-kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW serta para sahabatnya. Pengajaran tidak dilakukan secara monoton, tetapi dirancang secara interaktif dan partisipatif, dengan menggunakan pendekatan belajar di masjid, balai desa, dan ruang terbuka.

Antusiasme peserta yang tinggi tercermin dari peningkatan kehadiran mereka dalam kegiatan pembelajaran, serta meningkatnya keaktifan dalam bertanya dan menjawab materi. Selain itu, perubahan sikap juga terlihat dalam kedisiplinan beribadah dan sopan santun dalam interaksi sosial. Model pendidikan seperti ini sesuai dengan pendekatan transformatif spiritual yang dikemukakan oleh Al-Ghazali

bahwa pendidikan bukan sekadar transmisi ilmu, tetapi juga proses internalisasi nilai-nilai spiritual ke dalam jiwa individu (Aziz, 2020).

Pendekatan ini semakin relevan ketika dikaitkan dengan teori *educational transformation* menurut Rahim (2021), yang menekankan bahwa pendidikan agama yang efektif harus mampu menyentuh dimensi afektif dan moral peserta didik. Dalam konteks ini, kegiatan pendidikan Islami yang dilaksanakan telah membuktikan efektivitasnya dalam membentuk karakter religius, tangguh, dan peduli sosial pada generasi muda di desa Mekar Sari.

2. Kegiatan Halal Bihalal sebagai Medium Silaturahmi dan Edukasi Sosial

Halal bihalal yang diadakan pada pekan terakhir pelaksanaan KKN menjadi puncak dari rangkaian kegiatan edukatif dan sosial yang digagas oleh tim KKN. Acara ini bukan sekadar tradisi keagamaan, tetapi menjadi wahana penting untuk memperkuat ukhuwah islamiyah, menjalin rekonsiliasi sosial, dan menanamkan nilai-nilai kolektif dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam kegiatan ini, tim KKN melibatkan berbagai lapisan masyarakat, termasuk anak-anak muda yang sebelumnya telah terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan. Mereka tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga berperan sebagai panitia, penceramah muda, penampil nasyid, serta moderator dalam dialog kebudayaan dan sosial. Peran ini memberikan pengalaman baru bagi generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan sosial-keagamaan secara aktif.

Sebagaimana dijelaskan oleh Arifin (2023), halal bihalal merupakan bentuk lokal dari praktik sosial keislaman yang mempertemukan dimensi spiritual dan sosial dalam satu peristiwa kolektif. Dalam perspektif ini, kegiatan halal bihalal yang melibatkan generasi muda juga memberikan ruang untuk tumbuhnya nilai-nilai kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial.

Pemahaman ini selaras dengan konsep Islam kultural yang diperkenalkan oleh Nurcholish Madjid, yaitu pendekatan Islam yang tidak kaku, tetapi kontekstual dengan tradisi dan budaya masyarakat (Latifah, 2021). Dalam hal ini, program KKN berhasil memfasilitasi interaksi antara nilai-nilai Islam dengan budaya lokal secara harmonis, menciptakan atmosfer sosial yang inklusif, toleran, dan damai.

3. Transformasi Sosial dan Spiritualitas Generasi Muda

Transformasi nyata terjadi di kalangan generasi muda setelah mereka mengikuti rangkaian kegiatan Islami dan halal bihalal. Hasil observasi menunjukkan perubahan signifikan, di antaranya peningkatan keterlibatan pemuda dalam kegiatan masjid, partisipasi dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti dan pengajian, serta munculnya perilaku sopan dan saling menghargai dalam pergaulan sehari-hari.

Kepala Desa Mekar Sari menyampaikan bahwa program ini memberikan *angin segar* bagi kehidupan sosial masyarakat, terutama kalangan pemuda. Mereka merasa diperhatikan dan diberdayakan, yang kemudian memunculkan semangat untuk ikut terlibat dalam pembangunan sosial desa. Hal ini sejalan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat oleh Zimmerman (1995) yang menekankan pentingnya partisipasi aktif, peningkatan kapasitas individu, dan pembentukan keberdayaan kolektif.

Lebih lanjut, menurut kajian terbaru oleh Hasanah (2023), perubahan sosial di kalangan pemuda sangat dipengaruhi oleh pengalaman kolektif yang bersifat partisipatif dan spiritual. Program seperti KKN dengan pendekatan edukatif dan religius mampu menjadi katalis bagi terbentuknya kesadaran kritis dan keterlibatan aktif pemuda dalam komunitas mereka.

Transformasi yang terjadi bukan hanya bersifat simbolik, tetapi juga substantif. Terdapat perubahan dalam cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi. Hal ini menguatkan bahwa kegiatan berbasis nilai-nilai Islam yang dijalankan secara partisipatif mampu membentuk spiritualitas sosial pemuda yang tidak hanya saleh secara personal, tetapi juga aktif secara sosial.

4. Kendala dan Solusi

Dalam pelaksanaan program KKN, tim menghadapi beberapa kendala yang cukup signifikan. Pertama, keterbatasan waktu menjadi tantangan utama, mengingat pelaksanaan KKN memiliki durasi yang terbatas, sedangkan proses pembentukan karakter membutuhkan waktu yang panjang dan berkelanjutan. Kedua, fasilitas belajar yang terbatas, seperti kurangnya alat bantu ajar dan ruang yang representatif, menghambat pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Ketiga, pada tahap awal, masih ditemukan sikap apatis dan kurangnya kesadaran sebagian pemuda terhadap pentingnya kegiatan keagamaan.

Namun, tim KKN mampu mengatasi tantangan tersebut dengan pendekatan partisipatif-komunikatif. Strategi yang dilakukan antara lain: membangun komunikasi intensif dengan tokoh masyarakat, melakukan pendekatan persuasif kepada orang tua, dan menyusun kegiatan dengan format kreatif dan menyenangkan. Kegiatan seperti kuis Islami, lomba azan, pesantren kilat, dan pembacaan kisah-kisah inspiratif menjadi *tools edukasi* yang efektif untuk menarik minat pemuda.

Model penguatan partisipasi ini diperkuat oleh teori Moral Relational Agency yang dikembangkan oleh Held (2017), di mana interaksi sosial yang dibangun secara etis dan relasional mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran moral individu terhadap lingkungan sosialnya. Pendekatan ini juga mencerminkan prinsip *ethics of care* dalam pendidikan karakter, yang mengedepankan hubungan interpersonal sebagai fondasi etika.

Dalam konteks lokal, keberhasilan strategi ini menunjukkan pentingnya pendekatan kontekstual dan berbasis budaya. Generasi muda lebih mudah tersentuh oleh nilai-nilai yang dekat dengan keseharian mereka, terutama jika disampaikan dengan metode yang adaptif dan dialogis. Hasil ini memperkuat temuan Mutakin (2024) bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kesesuaian pendekatan dengan kondisi sosial dan budaya peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil dari program KKN di Desa Mekar Sari menunjukkan bahwa pendidikan Islami yang dikemas secara kontekstual, interaktif, dan partisipatif mampu menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter generasi muda. Kegiatan halal bihalal dan aktivitas sosial lain menjadi pelengkap yang memperkaya dimensi spiritual dan sosial pemuda, sekaligus membangun jaringan silaturahmi yang erat dalam komunitas.

Transformasi sikap dan perilaku pemuda yang terekam selama pelaksanaan program menunjukkan pentingnya peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial yang mampu menjembatani antara nilai-nilai keislaman dan tantangan sosial kontemporer. Hal ini relevan dengan konsep pendidikan berkelanjutan dan berbasis nilai yang banyak dikembangkan dalam kajian pendidikan karakter kontemporer. Program ini juga memberikan pelajaran penting bahwa pendekatan komunitas dan kolaboratif lebih efektif daripada pendekatan top-down. Dengan melibatkan tokoh

masyarakat, orang tua, dan generasi muda secara langsung, proses pendidikan menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Sebagaimana diungkap oleh Zahra dan Mustofa (2025), pendidikan karakter di era digital dan global ini memerlukan model pembelajaran yang kolaboratif, adaptif, serta berbasis nilai lokal dan agama sebagai benteng moral dan identitas bangsa. Oleh karena itu, keberhasilan program KKN di Desa Mekar Sari dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis Islam di wilayah pedesaan lainnya.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Mekar Sari memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan generasi muda melalui pendekatan pendidikan Islami dan pelestarian tradisi halal bihalal. Kegiatan ini tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter pemuda yang berakhlak, bertanggung jawab, dan aktif secara sosial. Tradisi halal bihalal sebagai medium rekonsiliasi dan edukasi sosial turut memperkuat kohesi sosial dan semangat kebersamaan antarwarga, terutama di kalangan pemuda. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator sosial yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan kultural, sekaligus memperkuat nilai-nilai Islam yang relevan dengan tantangan kontemporer seperti krisis identitas dan individualisme. Dengan pendekatan partisipatif dan nilai-nilai lokal, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islami yang terintegrasi dalam program KKN mampu menjadi strategi transformatif dalam membangun masyarakat yang berkarakter, inklusif, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2022). *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kencana.
- Afandi, M., & Lestari, S. (2024). "Halal Bihalal sebagai Media Sosial dan Edukasi Kultural Masyarakat Desa." *Jurnal Sosial dan Budaya Islam*, 12(1), 55–68.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic Analysis: A Practical Guide*. London: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Lexy, M. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Edunomi: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi

Volume 2, Nomor 1, Juni 2025

e-ISSN: 3063-671X

Link: <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/edunomi>

- Lubis, F. (2023). "Islam dan Krisis Identitas Pemuda: Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 101–114.
- Moleong, L. J. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H. (2023). "Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Era Digital." *Jurnal Pendidikan dan Dakwah Islam*, 18(1), 33–45.
- Neuman, W. L. (2022). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Pearson Education.
- Nugraha, R. (2023). "Pendekatan Community-Based Development dalam Pengabdian Mahasiswa." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 7(3), 77–89.
- Patton, M. Q. (2022). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Rahmawati, D., & Nurliana, E. (2023). "Tantangan Moralitas Remaja di Pedesaan dan Solusi Islami." *Jurnal Sosiologi Islam*, 11(2), 98–110.
- Ramadhan, A., & Setiawan, B. (2024). "Model KKN Partisipatif Berbasis Nilai Lokal dan Keagamaan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 22–35.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, R., & Nugroho, D. (2024). "Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Sosial Melalui KKN." *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 13(1), 45–57.
- Syamsuddin, H. (2022). "Nilai Sosial dan Spiritualitas dalam Tradisi Halal Bihalal." *Jurnal Antropologi Islam*, 6(2), 112–126.